

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 telah mendapat perhatian khusus di banyak negara. Hal ini terjadi karena dampak yang diberikan dari pandemi Covid-19 sangat besar dalam bidang politik, ekonomi, dan juga sosial. Covid-19 merupakan akronim dari *coronavirus disease 2019* yang disebabkan oleh virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Virus ini pertama kali muncul pada 2019 di Wuhan, Republik Rakyat Tiongkok melalui sejumlah pasien yang mengalami anomali gejala penyakit pneumonia dan tidak merespons dengan baik terhadap pengobatan yang telah diberikan. Beberapa bulan semenjak kasus pertama, virus Covid-19 sudah menyebar ke banyak negara dengan tingkat penularan yang tinggi. Virus Covid-19 memiliki tingkat mutasi *ribonucleic acid* (RNA) yang cepat sehingga menghasilkan banyak varian. Sampai dengan tahun 2023, beberapa varian yang cukup mendapat perhatian adalah *alpha*, *beta*, *gamma*, *delta*, dan *omicron*.<sup>1</sup> Jumlah penderita Covid-19 secara global telah mencapai 23.386.601 per 17 Januari 2022 dan mengalami pasang surut hingga mencapai 44.874.668 pada 19 Desember 2022 dengan angka kematian tertinggi adalah 102.745 dalam satu hari pada 18 Januari 2021.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Jonathan Corum dan Carl Zimmer, "Tracking Omicron and Other Coronavirus Variants - The New York Times," The New York Times, 2022, <https://www.nytimes.com/interactive/2021/health/coronavirus-variant-tracker.html>.

<sup>2</sup> "WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard | WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard With Vaccination Data," World Health Organization, diakses 5 Juni 2023, <https://covid19.who.int/>.

Salah satu kawasan yang merasakan dampak pandemi Covid-19 adalah Asia Tenggara. Negara pertama yang melaporkan kasus adalah Thailand pada 23 Januari 2020—diikuti Singapura, Malaysia, Kamboja, Vietnam, dan Filipina pada 30 Januari 2020—disusul Indonesia, Brunei, Timor Leste, Myanmar, dan Laos yang melaporkan kasus pertama pada Maret 2020.<sup>3</sup> Respons pemerintah di masing-masing negara juga berbeda dalam menanggapi pandemi ini. Singapura memberlakukan kuncitara pada skala nasional sementara Thailand melakukan kuncitara sebagian di wilayah Bangkok dan sekitarnya.<sup>4</sup> Kuncitara ini pada umumnya dikenal sebagai *lockdown*, di mana masyarakat tidak diperbolehkan untuk keluar dari kawasan tertentu. Indonesia dan Malaysia tidak memberlakukan kuncitara, tetapi membatasi pergerakan masyarakat. Indonesia memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan secara bertahap hingga berganti pada 2021 menjadi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Sementara itu, Malaysia menerapkan jam malam yang disebut Movement Control Order (MCO) dan diperpanjang secara bertahap.

Pada April 2020, diluncurkan sebuah program bernama The Access to COVID-19 Tools (ACT) Accelerator. Program ini merupakan kerja sama global untuk mempercepat pengembangan, produksi, dan akses pengujian, perawatan, serta vaksin Covid-19 secara adil dengan menggandeng pemerintah, peneliti, pengusaha, masyarakat sipil, filantropi, dan organisasi kesehatan global seperti The

---

<sup>3</sup> Arianna Maeve L. Amit et al., “Data Sharing in Southeast Asia During the First Wave of the COVID-19 Pandemic,” *Frontiers in Public Health* 9 (16 Juni 2021): 710, <https://doi.org/10.3389/FPUH.2021.662842/BIBTEX>.

<sup>4</sup> Muhammad Ashraf Fauzi dan Norazha Paiman, “COVID-19 pandemic in Southeast Asia: intervention and mitigation efforts,” *Asian Education and Development Studies* 10, no. 2 (10 Maret 2021): 176–84, <https://doi.org/10.1108/AEDS-04-2020-0064>.

Bill and Melinda Gates Foundation, FIND, Coalition for Epidemic Preparedness Innovations (CEPI), The Global Alliance for Vaccine and Immunization (Gavi), Unitaid, The Global Fund, Wellcome, WHO, dan World Bank.<sup>5</sup> Terdapat empat pilar dari ACT-Accelerator yaitu diagnostik, terapi dan vaksin, serta sistem kesehatan dan konektor respons. Salah satu dari keempat pilar tersebut adalah vaksin yang disebut sebagai Covid-19 Vaccines Global Access atau COVAX. Program COVAX dipimpin oleh Gavi, CEPI, dan WHO dengan UNICEF sebagai rekanan pengiriman utama. Tujuan dari COVAX adalah mempercepat pengembangan dan produksi vaksin Covid-19, serta menjamin akses secara adil dan merata bagi setiap negara di dunia.<sup>6</sup> Perusahaan farmasi di sejumlah negara pun mulai memproduksi vaksin seperti Pfizer, Moderna, serta Johnson & Johnson yang berasal dari Amerika Serikat. Di Eropa, AstraZeneca bersama dengan Universitas Oxford juga turut mengembangkan vaksin. Perusahaan farmasi dari Tiongkok seperti Sinovac dan Sinopharm juga turut mengembangkan vaksin. Pada 12 Juli 2021, Gavi mengumumkan bahwa mereka telah menandatangani perjanjian dengan Sinovac dan Sinopharm pada saat merebaknya varian *delta* untuk menyediakan 110 juta dosis bagi fasilitas COVAX dengan opsi dosis tambahan.<sup>7</sup> Hal ini menjadi krusial dengan adanya ketimpangan akses terhadap vaksin di berbagai negara. Vaksin Sinovac menjadi salah satu alternatif penyediaan vaksin dengan keunggulan

---

<sup>5</sup> World Health Organization, World Health Organization, "What is the ACT Accelerator," World Health Organization, diakses 5 Juni 2023, <https://www.who.int/initiatives/act-accelerator/about>.

<sup>6</sup> Gavi, "COVAX Facility," Gavi, diakses 5 Juni 2023, [https://www.gavi.org/covax-facility?gclid=CjwKCAjw1MajBhAcEiwAagW9MXhrkScW47aJ4dAwCx5eL-0Ws5WQjOEbsvBPTixdwFoCVxPeOxVRjxoCxTwQAvD\\_BwE#what](https://www.gavi.org/covax-facility?gclid=CjwKCAjw1MajBhAcEiwAagW9MXhrkScW47aJ4dAwCx5eL-0Ws5WQjOEbsvBPTixdwFoCVxPeOxVRjxoCxTwQAvD_BwE#what).

<sup>7</sup> Gavi, "Gavi signs agreements with Sinopharm and Sinovac for immediate supply to COVAX," Gavi, 2021, <https://www.gavi.org/news/media-room/gavi-signs-agreements-sinopharm-and-sinovac-immediate-supply-covax>.

seperti dapat disimpan dengan suhu 2-8 derajat celsius yang memudahkan penyimpanan di negara berkembang, di mana vaksin dalam jumlah besar tidak dapat disimpan pada suhu yang terlalu rendah.<sup>8</sup> Lebih dari 80 negara telah menggunakan vaksin dari Tiongkok, terutama di Asia Tenggara seperti Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, dan Vietnam.<sup>9</sup> Langkah yang dilakukan dalam penyediaan vaksin ini merupakan salah satu upaya penanggulangan pandemi yang memiliki dampak terhadap tata kelola kesehatan global.

Penulis memilih topik ini sebagai penelitian karena beberapa hal. Pertama, dampak yang diberikan dari pandemi Covid-19 sangat besar dalam berbagai bidang kehidupan mulai dari ekonomi, politik, sosial, hingga isu keamanan yang dapat mengancam negara, sehingga penulis ingin meneliti bagaimana salah satu upaya yang dilakukan untuk menanggulangi Covid-19 melalui penyediaan akses terhadap vaksin. Kedua, peranan aktor non-negara dalam hubungan internasional pada masa kini memainkan peranan yang penting dan tidak dapat dilupakan. Ketiga, penulis melihat bahwa topik mengenai kesehatan global seringkali masih terabaikan, terlebih penelitian terkait dengan peranan perusahaan farmasi dari pasar berkembang yang memiliki andil tersendiri dalam penanggulangan pandemi yang sedikit banyaknya berpengaruh terhadap tata kelola kesehatan global. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis memilih judul “Peranan Sinovac dalam Penyediaan Vaksin Covid-19 dan Dampaknya terhadap Tata Kelola Kesehatan Global di Asia

---

<sup>8</sup> Yvette Tan, “Covid: What do we know about China’s coronavirus vaccines? - BBC News,” *BBC*, 14 Januari 2021, <https://www.bbc.com/news/world-asia-china-55212787>.

<sup>9</sup> Pablo Ochoa dan Yvette Tan, “Covid: What do we know about China’s coronavirus vaccines? - BBC News,” *BBC*, 13 Juli 2021, <https://www.bbc.com/news/world-asia-china-57817591>.

Tenggara”. Penulis memilih Sinovac karena vaksin yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut banyak digunakan di negara berkembang, sementara kawasan Asia Tenggara dipilih karena banyak negara dalam kawasan ini yang menggunakan vaksin yang dihasilkan oleh Sinovac.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Isu kesehatan telah mendapatkan perhatian dalam hubungan internasional masa kini. Hal ini tampak dari adanya tata kelola kesehatan global yang merupakan rezim kompleks dengan berbagai kluster rezim di mana banyak pemain yang menangani banyak problematika. Pandemi Covid-19 menjadi salah satu masalah yang harus dihadapi dengan penanganan yang cepat dan tepat. Keberadaan aktor non-negara dibutuhkan untuk mengisi kekurangan yang tidak dapat dipenuhi oleh negara. Salah satunya adalah Sinovac sebagai perusahaan farmasi dari pasar berkembang yang berkontribusi dalam penanggulangan pandemi Covid-19. Penulis ingin melihat lebih dalam bentuk penanggulangan yang dilakukan oleh Sinovac serta dampaknya bagi negara-negara di Asia Tenggara dengan menggunakan analisis Hubungan Internasional. Dengan demikian, penulis merumuskan sejumlah rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana Sinovac berperan dalam penanggulangan Covid-19 di Asia Tenggara?
2. Seperti apa pendekatan yang dilakukan oleh Sinovac terhadap negara-negara di Asia Tenggara untuk mendukung peranannya?

3. Apa dampak dari peranan Sinovac dalam penanggulangan Covid-19 terhadap implementasi tata kelola kesehatan global di Asia Tenggara?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan mendalami upaya penanggulangan pandemi Covid-19 di Asia Tenggara. Maka dari itu, pembahasan mencakup sekilas mengenai kondisi awal pandemi di masing-masing negara dan respons pemerintah melalui kebijakan dan kerja sama yang mereka keluarkan. Secara lebih khusus, penelitian ini menyoroti penyediaan vaksin oleh Sinovac di Asia Tenggara yang diteliti melalui sejumlah hal, seperti tindakan apa saja yang telah dilakukan oleh Sinovac, apakah terdapat motif politik tertentu di baliknya, serta dampak yang dirasakan bagi negara-negara. Setelah itu, penelitian ini menganalisis bagaimana dampak Sinovac yang merupakan perusahaan farmasi sebagai salah satu aktor dalam tata kelola kesehatan global dengan melihat kontribusi mereka dalam penanggulangan pandemi di tingkat regional.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Selain itu, peneliti melihat bahwa penelitian ini memiliki sejumlah manfaat atau kegunaan bagi para pembacanya. Kegunaan tersebut dapat dibagi menjadi kegunaan praktis dan kegunaan teoretis. Kegunaan praktis ditujukan agar para pembaca mendapat pengetahuan baru bahwa terdapat peranan dari masing-masing aktor dalam hubungan internasional, khususnya untuk menambah wawasan mengenai tata kelola kesehatan global sebagai isu yang menjadi perhatian di banyak

negara pada masa kini. Kemudian, penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi para pengambil keputusan, baik pemerintah negara, organisasi kesehatan, hingga perusahaan farmasi yang terlibat dalam kasus ini untuk evaluasi di kemudian hari. Pandemi Covid-19 merupakan isu yang terbilang baru, sehingga pemahaman yang lebih mendalam dapat digunakan untuk menghasilkan kebijakan yang lebih efektif. Kegunaan teoretis ditujukan untuk para peneliti yang ingin meneliti topik serupa di masa depan agar mereka memiliki pemahaman yang sekiranya dibutuhkan. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam bahan penelitian selanjutnya ataupun diskusi yang terkait dengan isu kesehatan.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Bab I Pendahuluan memberikan gambaran mengenai kondisi dunia pada masa pandemi Covid-19 yang membutuhkan penanggulangan cepat. Salah satu penanggulangan tersebut adalah penyediaan vaksin. Salah satu perusahaan yang memproduksi vaksin adalah Sinovac yang berasal dari Tiongkok. Terdapat tiga rumusan masalah dalam penelitian ini. Bab ini juga memuat tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Kerangka Berpikir berisi penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai topik yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut membantu penulis dalam memberikan landasan dan arah berpikir. Bab ini juga memuat teori dan konsep yang digunakan sebagai fondasi dasar yang kuat dalam proses analisis data.

Bab III Metodologi penelitian memuat metodologi yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Penjelasan terbagi dalam pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Analisis menjawab rumusan masalah yang telah disiapkan melalui pengumpulan dan analisis data yang mendalam. Pembahasan dimulai dengan inisiatif global dalam menangani pandemi Covid-19, latar belakang perusahaan Sinovac, dinamika kerja sama yang dilakukan Sinovac dengan negara-negara Asia Tenggara, serta dampak dari kerja sama ini terhadap tata kelola kesehatan global.

Bab V Penutup berisi kesimpulan yang penulis dapatkan dari penelitian ini serta rangkuman dari bab-bab sebelumnya. Bab ini juga berisi saran yang diberikan oleh penulis terkait peranan perusahaan farmasi dalam tata kelola kesehatan global.

